

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija

Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija didirikan oleh para tokoh Agama dan tokoh masyarakat desa Margorejo yang dipelopori oleh Bapak H. Shiddiq, serta dukungan dari masyarakat Margorejo dan sekitarnya.

Berdirinya MI Matholi'ul Hija berawal dari pendidikan non formal (belajar mengaji dari tokoh agama) di dukuh gentungan desa Margorejo yang dilaksanakan pada sore hari dan malam hari. Karena perkembangannya semakin meningkat, akhirnya tokoh agama dan tokoh masyarakat mengadakan musyawarah untuk mendirikan suatu tempat untuk menampung anak-anak yang mengaji. Hasil dari musyawarah tersebut, diputuskan untuk mendirikan Madrasah tingkat awal (Madrasah Ibtidaiyyah) yang diberi nama "Matholi'ul Hija" tepatnya pada hari Sabtu Legi, tanggal 26 April 1958.¹

2. Alamat Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija

Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija atau MI Matholi'ul Hija terletak di Dukuh Gentungan Rt 01 Rw 01 Desa Margorejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Menempati areal tanah wakaf seluas ± 1050 m2 dengan batas :

- a. Utara : Perkampungan Penduduk
- b. Barat : Jalan desa penghubung menuju ke desa Karangbener Kec. Bae
- c. Selatan : Jalan dukuh Gentungan kulon kali
- d. Timur : Perkampungan penduduk

Semenjak Bulan Maret tahun 2013 Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija dipimpin oleh Kepala Madrasah Ibu Umu Umu Kulsum, S.Ag Demikian sekilas sejarah berdirinya MI Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus.²

¹ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija Dawe Kudus

² Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija Dawe Kudus

3. Status Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija

Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija atau MI Matholi'ul Hija terletak di Dukuh Gentungan Rt 01 Rw 01 Desa Margorejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus ini berstatus Akreditasi B NSM 111233190118 dan NPSN 60712314 pada tahun 2021/2022.³

4. Profil Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija

Nama Madrasah	: MI Matholi'ul Hija
Status Madrasah	: Swasta
NSM	: 111233190118
NPSN	: 60712314
Alamat	
Jalan	: Dukuh Gentungan
Desa	: Margorejo
Kecamatan	: Dawe
Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Daerah	: Pedesaan
Akreditasi	: Terakreditasi B
Tahun Pendirian	: 1958
Tahun Penegerian	: -
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi Hari
Kurikulum yang Digunakan	: Kurikulum 2013
Status Bangunan Sekolah	: Wakaf
Lokasi	: Strategis
Jarak Kecamatan	: 2 Km
Jarak Pusat Kota	: 15 Km
TANAH	
Tanah 1976 s.d sekarang	
Luas Tanah	: 1050 M2
Luas Bangunan	: 680 M2
Bangunan lain	: 0 M2
Luas Halaman	: 370 M2
GEDUNG	
Bangunan Gedung	: 3 unit ⁴

³ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija Dawe Kudus

⁴ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija Dawe Kudus

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Data Pendidik

Ijazah Tertinggi	Banyaknya						Total
	PNS			Non PNS			
	L	P	Jml	L	P	Jml	
S2	0	0	0	2	0	2	2
S1	0	0	0	6	7	13	13
SMA/MA	0	0	0	2	3	5	5
Total	0	0	0	10	10	20	20

b. Data Tenaga Kependidikan

Ijazah Tertinggi	Banyaknya						Total
	PNS			Non PNS			
	L	P	Jml	L	P	Jml	
S1/Diploma	0	0	0	1	0	0	1
SLTA	0	0	0	1	1	2	2
Total	0	0	0	1	1	2	2

No	Kelas	L	P	JML	Wali Kelas
1	I A	14	9	23	Ummiy Syaidah, .Pd.I
2	I B	15	8	23	Hj. Suparmi, .Ag
3	II A	10	10	20	Markun Jazin, S.Pd.I
4	II B	9	9	18	Tri Jiarsi, S.Pd. I
5	III	10	5	15	H. Musta'in, S.Pd.I
6	IV	12	13	25	Miftah Nurul H., S.Pd.I
7	V	8	10	18	Arif Solichin, S.Pd.I
8	VI A	10	11	21	Kusmainingih, S.Pd.I
9	VI B	12	10	22	St Hikmatul M, S.Pd.I
	Total	100	85	185	

6. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija

a. Visi Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija

Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija

juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Hija ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

“Terwujudnya Insan yang Memahami Agama dengan Baik (Tafaqquh Fiddin)) Beramal Sholih A’la Ahlusunnah Waljama’ah dan Berakhlak Mulia dalam Rangka Mencapai Kebahagiaan Duniawi dan Ukhrawi.”

Indikator Visi:

Tafaqquh Fiddin, beramal Sholih dimaknai kesalehan individu dengan berkepribadian religius islami serta disiplin dan kesalihan social dengan kepedulian dengan sesama. Sedang berakhlq dimaknai mereka memiliki keterampilan dan prestasi yang menjadikan lebih dari yang lain.

Adapun Indikator Visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami Agama dengan baik (Tafaqquh Fiddin)
Peserta didik mampu :
 - a) Hafal dan fasih bacaan salat, gerakan salat, dan keserasian gerakan dan bacaan.
 - b) Hafal dan fasih do’a setelah salat
 - c) Hafal dan fasih do’a-doa harian muslim.
 - d) Tertib menjalankan salat fardhu
 - e) Tertib menjalankan salat sunah rowatib
 - f) Memberikan infaq dan shadaqah
 - g) Mengikuti acara hari besar Islam
- 2) Beramal Sholih (Kesholihan individu dan sosial) :
Kesholihan sosial, Peserta didik mampu :
 - a) Mengucapkan salam saat bertemu dengan guru dan teman
 - b) Mengucapkan kalimah toyibah
 - c) Memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa
 - d) Membaca al-Qur’an setiap setelah shalat

Kepedulian Sosial

 - a) Peduli Lingkungan:
 - (1) Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan:
 - (a) Menjaga kebersihan lingkungan
 - (b) Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam dan di luar kelas.

- (c) Tersedianya tempat cuci tangan
- (d) Membuang sampah di tempatnya
- (e) Memungut sampah di lingkungan madrasah
- (f) Memelihara lingkungan kelas
- (g) Tidak melakukan pembakaran sampah
- (2) Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan :
 - (a) Tidak melakukan corat-coret
 - (b) Tidak merusak taman
 - (c) Memelihara taman
 - (d) Penggunaan sarana madrasah sesuai dengan tata tertib yang ditentukan.
 - (e) Merawat dan memelihara sarana dan prasarana madrasah dengan baik
- (3) Melakukan upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup:
 - (a) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan.
 - (b) Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
 - (c) Menyediakan kamar mandi dan air bersih.
 - (d) Pembiasaan hemat energi dan hemat air.
 - (e) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
 - (f) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
 - (g) Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.
 - (h) Penanganan limbah hasil praktik
- b) Peduli Sosial:

Peserta didik dilatih untuk membiasakan :

 - (1) Memberikan sebagian uang jajan untuk infaq kamis beramal
 - (2) Memberikan pinjaman alat tulis kepada teman yang membutuhkan
 - (3) Menjenguk orang sakit
 - (4) Berta'ziah kepada keluarga madrasah yang meninggal
 - (5) Memberikan santunan yatim

- 3) berakhlak mulia (berkarakter, berprestasi dan berketerampilan):
 - a) Peserta didik kelas 1-5 naik kelas 100% secara normatif.
 - b) Peserta didik kelas 6 lulus 100% dengan Perolehan nilai rata-rata US/M-UM di atas 7.00
 - c) Out put hafal juz Amma, Asmaul Husna, dan hafal surat-surat pilihan
 - d) Out put lancar dan fasih membaca tahlil
 - e) Out put terampil mengembangbiakkan tanaman dengan cangkok dan sambung
 - f) Juara lomba akademik dan non akademik
 - g) Berakhlak dan berkepribadian ala ahlussunnah waljamaah
- b. Misi Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija

Berdasarkan visi tersebut di atas, Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija mempunyai misi sebagai berikut :

 - 1) Melaksanakan pembelajaran bermanfaat dan bermakna dengan pendekatan PAKEM yang dapat menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik secara maksimal dengan memanfaatkan teknologi dan informasi.
 - 2) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang sholih dan akrom (*religius, disiplin, dan peduli serta berprestasi*).
 - 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam serta mengembangkan pembiasaan di lingkungan madrasah.
 - 4) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok yang berkepentingan dengan landasan doa, usaha, iman dan tawakkal.
 - 5) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba non akademik.
 - 6) Melaksanakan Pembelajaran yang ramah lingkungan melalui kegiatan yang mengarah pada upaya

pengegasahan terhadap terjadinya pencemaran dan kerusakaaan lingkungan serta upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup secara integratif di dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler.

- 7) Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkaaan kepedulian sosial warga madrasah

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija

Mengacu pada visi dan misi Madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, Maka tujuan sekolah dalam mengembangkaaan pendidikan di MI Matholi'ul Hija meliputi :

- 1) Mewujudkan lulusan yang memiliki ketrampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan perkembangan zaman
- 2) Mewujudkan lulusan yang memiliki karakter religius dan tekun beribadah dengan benar
- 3) Mewujudkan lulusan memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan dan berguna bagi lingkungan, masyarakat sekitar.
- 4) Rata-rata Ujian Naional mencapai 7,50
- 5) Proporsi lulusan yang melanjutkan ke Madrasah unggulan minimal sebanyak 30%.
- 6) Membentuk lulusan yang sehat jasmani dan rohani serta berprestasi dalam olahraga dan seni.⁵

7. Muatan Lokal Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkaaan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Substansi muatan lokal ditentukan oleh madrasah, tidak terbatas pada mata pelajaran seni-budaya dan keterampilan, tetapi juga mata pelajaran lainnya, Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga madrasah mengembangkaaan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan.

⁵ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija Dawe Kudus

Adapun jenis muatan lokal yang dilaksanakan di MI Matholi’ul Hija Margorejo Dawe Kudus adalah sebagai berikut :

No	Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu						Ket
		1	2	3	4	5	6	
1	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2	
2	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	
3	Ke NU an	-	-	-	2	2	2	

Ket : Mapel Mulok maksimal 3 mapel (6 JP)

Tujuan dari masing-masing maple mulok tersebut adalah sebagai berikut :

a. Bahasa Jawa

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan bahasa daerah (Jawa) baik dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua untuk mewujudkan karakter yang berbudi pekerti luhur.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa daerah (Jawa) serta untuk melestarikannya sebagai kekayaan budaya daerah
- 3) Memahami bahasa daerah (Jawa) dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan diantaranya berupa karya sastra yang berupa geguritan, parikan, tembang dll.

b. Bahasa Inggris

- 1) Mengenalkan bahasa Inggris kepada peserta didik sebagai salah satu bahasa internasional sejak dini
- 2) Membekali bahasa Inggris pada level dasar kepada peserta didik untuk pendidikan tingkat lanjutan

c. KeNUan

- 1) Mengenalkan Dasar-dasar keilmuan tentang KeNUan dan ASWAJA kepada peserta didik sejak dini
- 2) Membekali peserta didik untuk senantiasa bertindak dengan berpedoman pada ASWAJA.⁶

8. Pengembangan Diri Madrasah Ibtidaiyyah Matholi’ul Hija
 Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan

⁶ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Matholi’ul Hija Dawe Kudus

memeberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Penilaian pengembangan diri dilakukan secara kualitatif, tidak kuantitatif seperti pada mata pelajaran. Tahapan Kegiatan Pengembangan Diri dilakukan dengan cara :

- a. Identifikasi
 - a) Daya dukung dan potensi
 - b) Bakat dan minat siswa.
- b. Pemetaan
 - a) Jenis layanan pengembangan diri
 - b) Petugas yang melayani
 - c) Siswa yang dilayani⁷

9. Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija⁸

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah..

Ekstrakurikuler di MI Matholi'ul Hija adalah terdiri dari:

- a. Ekstrakurikuler wajib : adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.
 - 1) Nama kegiatan : Pramuka
 - 2) Pelaksanaan : Setiap hari Jum'at , jam 15.00 WIB
 - 3) Tujuan :
 1. Mengembangkan jiwa kepemimpinan peserta didik
 2. Sebagai wadah berorganisasi
 3. Melatih peserta didik trampil dan mandiri

⁷ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija Dawe Kudus

⁸ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija Dawe Kudus

4. Mengembangkan jiwa sosial dan peduli kepada orang lain
 5. Melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat
 6. Mengenalkan beberapa usaha pelestarian alam, sikap ramah terhadap lingkungan, kebiasaan diri hidup bersih dan sehat
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Jenis kegiatan ekstrakurikuler pilihan MI Matholi'ul Hija adalah sebagai berikut :

No	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan		Tujuan
		Hari	Jam	
1	Seni Baca Al Qur'an	Ahad	13.00 – 14.00	Melatih peserta didik dalam membaca Al Qur'an dengan lagu dan nada yang sesuai
2	UKS	Selasa	13.00 – 14.00	Melatih peserta didik dalam menguasai tentang hal kesehatan yang nantinya dapat diterapkan di lingkungan sekolah, keluarga, dan sekolah
3	Seni Rebana	Kamis	13.00 – 14.00	Melatih peserta didik untuk membaca Al Barzanji, sholawat nabi yang diiringi dengan alat musik rebana serta melatih mental peserta didik untuk berani tampil dalam acara peringatan hari besar agama Islam.

10. Bidang Pengembangan Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija

Guna mengembangkan nilai religi, nilai-nilai sportifitas kehidupan berbangsa dan bernegara pembentukan karakter siswa dilakukan melalui :

- a. Pembiasaan Rutin

Adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di kelas maupun di sekolah. Pembentukan karakter melalui

pembiasaan dalam kegiatan rutin di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Hija adalah sebagai berikut:

- 1) Sholat berjamaah
- 2) Upacara bendera setiap hari sabtu
- 3) Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- 4) Membaca asmaul husna setelah berdoa sebelum memulai pelajaran
- 5) Membaca surat-surat pendek dan doa doa harian sebelum memulai pelajaran
- 6) Pemeriksaan kebersihan badan serta pakaian sebelum masuk kelas
- 7) Membersihkan kelas serta halaman sebelum dan sesudah belajar
- 8) Kerja bakti, Bakti sosial,

b. Terprogram

Adalah kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan baik pada tingkat kelas maupun tingkat sekolah.

- 1) Kegiatan Keagamaan Pesantren kilat
- 2) Pendalaman membaca Al qur'anul Karim
- 3) Pendalaman Tauhid, mahfudhot, Nahwu, Shorof, tajwid, BTA
- 4) Pekan Kreatifitas dan olahraga
- 5) Peringatan Hari Besar Nasional
- 6) Karyawisata, darmawisata, study tour
- 7) Bina Olimpiade ,Kompetisi Sains Madrasah (KSM)

c. Spontan

Adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, tanpa dibatasi oleh ruang.

- 1) Membiasakan 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun)
- 2) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
- 3) Membiasakan antri
- 4) Membiasakan membantu teman yang kena musibah
- 5) Berdiskusi dengan baik dan benar

d. Kegiatan Keteladanan

Adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja yang lebih mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan yang lain kepada siswanya.

- 1) Membudayakan kebersihan dan kesehatan pada semua warga sekolah
- 2) Menaatikan tata tertib yang berlaku di sekolah
- 3) Memberi contoh berpakaian rapih dan bersih
- 4) Memberi contoh tepat waktu dalam segala hal
- 5) Memberi contoh penampilan sederhana
- 6) Menanamkan budaya membaca
- 7) Memberi contoh tidak merokok dilingkungan sekolah
- 8) Memuji hasil kerja siswa yang baik⁹

Pada kegiatan belajar mengajar, MI Matholi'ul Hija menerapkan kurikulum 2013 dan penjelasannya tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disahkan oleh Kepala MI Matholi'ul Hija serta diketahui oleh Kepala Seksi Pendidikan Madrasah, Kementerian Agama Kab. Kudus. Susunan KTSP tersebut juga tercantum strategi pembelajaran yang menjadi fokus utama, yaitu *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*, *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, dan *Scientific Learning*. Selain itu, untuk mendukung proses pembelajaran, tersusun juga kalender pendidikan untuk mengatur waktu belajar secara efektif.

Penyusunan KTSP tersebut merupakan langkah dasar penyelenggara pendidikan untuk tetap memiliki arah dan tujuan yang ingin tercapai. Tetapi dalam pelaksanaannya, penyelenggara pendidikan MI Matholi'ul Hija juga harus tetap mempertimbangan kondisi lingkungan sekitar maupun aturan pemerintah. Seperti adanya kondisi pandemi Covid 19 hampir semua sektor kegiatan masyarakat terhambat, diantaranya juga bidang pendidikan. Sehingga untuk menentukan aktivitas belajar mengajar saat ini harus mengikuti aturan pemerintah dan menerapkan protokol kesehatan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Strategi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus

Data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan guru, murid, dan wali murid. Data hasil wawancara tersebut kemudian disusun ke dalam transkrip untuk mengetahui seluruh percakapan guna mendukung proses

⁹ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija Dawe Kudus

reduksi atau memilah data yang sesuai topik penelitian. Untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian ini, berikut data hasil wawancara yang telah direduksi:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru MI Matholi'ul Hija bahwa kegiatan pembelajaran selama pandemi covid-19 dilakukan secara daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan media komunikasi seperti telepon genggam atau perangkat komputer dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran daring yaitu pembelajaran interaktif dengan cara memberikan materi, gambar, video, link *youtube* ataupun bahan pembelajaran lainnya kepada siswa melalui *group Whatsapp* kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Strategi pembelajaran pemberian tugas ini dilakukan dengan cara guru memberikan soal-soal kepada siswa melalui grup *Whatsapp* sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Kemudian seluruh siswa dapat mengumpulkan tugasnya dengan mengirim ke kontak *Whatsapp* guru yang bersangkutan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hj. Suparmi, S.Ag selaku Guru di MI Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021. Diperoleh informasi bahwa ketika pandemi covid-19 semua guru mengajar Di Madrasah secara daring dengan menggunakan alat komunikasi sesuai yang dibutuhkan siswa. Alat komunikasi tersebut dengan menggunakan Handphone. Ada yang melalui aplikasi *whatsapp*, video dan *Youtube*. Strategi yang di gunakan guru dalam pembelajaran ini dengan memberi tugas-tugas secara daring dengan sebelumnya memberi penjelasan terlebih dahulu ke siswa terhadap materi yang disampaikan secara detail sampai siswa tersebut benar-benar memahami materi yang telah disampaikan gurunya. setelah memberi tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah dengan pantauan orang tua. Tugas-tugas tersebut bisa dikirim melalui aplikasi *whatsapp* yang berupa gambar atau video.”¹⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Khoiril Annas di MI Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021 dan diperoleh informasi bahwa ketika pandemi covid-19 guru melakukan pembelajaran Secara Daring di rumah melalui alat komunikasi hp. Peralatan yang mendukung

¹⁰ Wawancara dengan ibu Hj. Suparmi S.Ag selaku Guru di MI Matholi'ul Hija, tanggal 21 November 2021. Pukul 09.30 WIB

bapak/ibu ketika mengajar secara daring dengan menggunakan Laptop, hp, Internet. Aplikasi yang bapak guru gunakan dalam proses belajar mengajar secara daring ialah dengan menggunakan aplikasi Whatsapp, video dan Youtube. Strategi dalam pembelajaran selama pandemi ini agar bisa berjalan dengan lancar ialah dengan cara mengatur jadwal pembelajaran tersebut setiap hari dan Meminta bantuan kerja sama dengan orang tua dan memberikan tugas-tugas setelah mendapat penjelasan materi dari guru. Guru juga Memberikan video yang jelas ketika menjelaskan materi supaya siswa bisa memahami pelajaran tersebut”¹¹

Adapun Ketika peneeliti melakukan wawancara dengan Ibu Ummy Sya'idah, S.Pd.I selaku Guru Hija dan juga selaku kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul pada tanggal 21 November 2021. Diperoleh infomasi bahwa ketika pandemi covid-19 guru-guru melakukan pembelajaran daring di rumah, Sebelum pemerintah mengumumkan sekolah boleh PTM, guru hanya bisa mengajar di rumah melalui alat komunikasi seadanya. Dan setelah boleh PTM kita lakukan simulasi di sekolah. Peralatan pendukung yang bapak/ibu gunakan untuk mengajar secara daring ialah dengan menggunakan Handphone. aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran secara daring ialah Video, Whatsapp juga youtube. Strategi pembelajaran yang digunakan selama pandemi ini agar bisa berjalan dengan lancar ialah dengan Memeberi materi dan tugas melalui hp dengan mengirim video atau gambar ke grup whatsapp. Guru juga meminta bantuan orang tua untuk memantau anak ketika proses pembalajaran secara daring agar anak lebih maksimal dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran secara daring guru di tuntutan untuk bisa mengemas pembelajaran tersebut untuk menjadi semenarik mungkin agar anak tidak bosan saat proses pembelajaran misal dengan mengirim gambar atau video melalui whatsapp”¹²

Pada tanggal 21 November 2021 melakukan Wawancara dengan Ibu Kalimah selaku wali murid di MI Matholi'ul Hija. Diperoleh informasi bahwa ketika masa

¹¹ Wawancara dengan Bapak Khoirul Annas selaku Guru di MI Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021 pukul 10.30 WIB

¹² Wawancara dengan Ibu Ummy Sya'idah selaku Guru di MI Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021 pukul 09.50 WIB

pandemi covid-19 anaknya melakukan pembelajaran secara daring di rumah dengan menggunakan alat seadanya. Yaitu dengan menggunakan peralatan Handphone melalui aplikasi Whatsapp, Video dan Youtube. Anaknya bisa mengikuti pembelajaran daring dengan baik dengan menggunakan alat komunikasi handphone miliknya, memang kadang tidak bisa selalu ontime dalam mengikuti pelajaran daring tersebut karena hp dibawa dia bekerja. Saya sebagai orang tua tidak mengetahui secara detail strategi apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran secara daring, yang saya ketahui ketika proses pembelajaran guru hanya menjelaskan pelajaran tersebut melalui grup *Whatsapp* berupa video ataupun gambar dan setelah itu guru mengirim tugas”¹³

Menurut Ibu Siti Zumrotun selaku wali murid di Mi Matholi’ul Hija pada tanggal 21 November 2021. Diketahui bahwa ketika masa pandemi covid-19 anak-anak melakukan pembelajaran secara daring di rumah. Anaknya juga bisa mengikuti pembelajaran daring dengan baik, dengan menggunakan alat komunikasi handphone melalui aplikasi *Whatsapp* dan Video. Siti Zumrotun mengetahui bahwa guru mengirim tugas melalui *Whatsapp* dan apabila ada anak yang tidak mempunyai handphone anak tersebut disuruh mengambil lembar tugas datang langsung ke sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan dan apabila anak tersebut masih kelas 1 kelas 2 atau kelas 3 maka yang mengambil tugas itu orang tuanya datang langsung ke sekolah. Guru juga memberikan toleransi waktu kepada anak ketika ada tugas.”¹⁴

Adapun ketika peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Wahid selaku wali murid di Mi Matholi’ul Hija pada tanggal 21 November 2021. Diperoleh informasi bahwa ketika masa pandemi covid-19 anak-anak melakukan pembelajaran secara daring di rumah. Anak-anak juga bisa mengikuti pembelajaran daring dengan baik, dengan menggunakan alat komunikasi handphone melalui aplikasi *Whatsapp* dan Video. Abdul wahid mengatakan bahwa guru mengirim tugas melalui *Whatsapp* dan apabila ada anak yang tidak mempunyai handphone anak tersebut disuruh mengambil

¹³ Wawancara dengan Ibu Kalimah di Rumah selau wali murid pada tanggal 21 November 2021 pukul 19.00 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Zumrotun di Rumah selaku wali murid pada tanggal 21 November 2021 pukul 18.00 WIB

lembar tugas datang langsung ke sekolah. Melalui pembelajaran secara daring anak akan merasa santai dan lebih nyaman. Dalam kondisi seperti itu akan mendorong siswa berani untuk mengungkapkan pendapat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran online. Misalnya ada pertanyaan tentang apa yang anak kurang pahami dengan pelajaran tersebut anak bisa mengungkapkan isi hati dengan bertanya melalui tulisan tanpa berbicara langsung, karena ada juga anak yang tipenya pemalu untuk bertanya ataupun mengungkapkan pendapatnya secara langsung”¹⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad Ilham sebagai Murid di Mi Matholi’ul Hija pada tanggal 21 November 2021. ketika masa pandemi saya belajar di rumah dengan menggunakan system pembelajaran daring melalui alat komunikasi handphone dengan aplikasi whatsapp, video. Karena penjelasan materi pelajaran itu dikirim melalui grup whatsapp, jadi materi pelajaran itu dikemas guru menjadi semenarik mungkin agar bisa dipahami anak dan anak tidak merasa jenuh ataupun bosan. Dalam memberi tugas guru tidak membatasi waktu dalam pengumpulan, karena setiap pelajaran ada tugas tersendiri.”¹⁶

Pada tanggal 21 November 2021 peneliti melakukan wawancara dengan Febrian Andre Maulana sebagai murid di Mi Matholi’ul Hija. Dia mengatakan bahwa ketika masa pandemi dia belajar di rumah dengan menggunakan sistem pembelajaran daring melalui alat komunikasi handphone dengan aplikasi *whatsapp*, video. Menurut dia, pembelajaran daring ini kurang efektif dan maksimal, karena kita sebagai murid tidak bisa bertatap muka langsung saat pembelajaran sehingga kadang kita tidak bisa memahami pelajaran apa yang disampaikan oleh guru ketika *offline*.¹⁷

Wawancara juga dilakukan oleh peneliti kepada Muhammad Afif sebagai murid di Mi Matholi’ul Hija pada tanggal 21 November 2021 dan diperoleh jawaban bahwa ketika masa pandemi covid-19 dia melakukan pembelajaran

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid di Rumah selaku wali murid pada tanggal 21 November 2021 pukul 20.00 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Muhammad Ilham di Rumah sebagai murid pada tanggal 21 November 2021 pukul 18.00 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Febrian Andre Maulana sebagai murid di MI Matholi’ul Hija pada tanggal 21 November 2021, pukul 19.30 WIB

secara daring di rumah dengan ditemani orang tua ketika orang tua libur kerja. Dengan menggunakan peralatan handphone melalui aplikasi *whatsapp*, video dan *youtube*. Ketika melakukan pembelajaran secara daring ibu/bapak guru membuat grup *whatsapp*, supaya anak-anak lebih mudah dalam menerima pembelajaran, ketika pembelajaran berlangsung bapak/ibu guru menjelaskan mata pelajaran yang sedang berlangsung secara detail dan terperinci, pelajaran tersebut dikemas dan dibuat semenarik mungkin supaya anak-anak lebih mudah memahaminya, misal dibuatkan gambar atau video. Semua mata pelajaran mempunyai tugas masing-masing, diantaranya mata pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Dalam pengumpulan tugas tersebut dikasih rentang waktu, tidak harus hari ini semua tugas selesai.”¹⁸

Dalam hal ini semua berperan aktif baik itu Guru, murid maupun wali murid masih melakukan adaptasi dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran, baik itu *whatsapp* maupun *youtube* dan senantiasa memperbaiki strategi pembelajaran daring yang dilakukan di MI Matholiul Hija dengan meningkatkan Kerjasama atau kolaborasi antar guru dan wali murid. Guru senantiasa mengupayakan proses pembelajaran daring bisa dilakukan dengan baik.

2. Kesulitan yang Dihadapi Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Matholi’ul Hija Margorejo Dawe Kudus

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti ke beberapa siswa MI Matholiul Hija, dalam proses belajar daring murid melaksanakan kegiatan belajar di rumah dengan menggunakan alat komunikasi telepon genggam maupun komputer atau laptop. Siswa senantiasa mengikuti arahan-arahan yang diberikan oleh guru dengan baik. Siswa dibuatkan grup *Whatsapp* oleh guru dan siswa satu kelas kemudian Guru memberikan materi dengan berbagai cara diantaranya yaitu *Chat / Voice Note / Video call* dengan *WhatsApp* dan juga dengan cara penyampain materi dari video dengan membagikan langsung video memberikan *link Youtube* melalui *WhatsApp*. Siswa senantiasa memperhatikan dengan baik terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Seringnya pemberian tugas dari guru juga

¹⁸ Wawancara dengan Muhammad Afif sebagai murid di MI Matholi’ul Hija pada tanggal 21 November 2021, pukul 18.30 WIB

merupakan bagian yang memudahkan siswa untuk memahami materi

Kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran daring adalah siswa lebih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru dibanding pembelajaran secara luring. Kendala tersebut dialami karena faktor tidak bisa bertanya langsung (tatap muka) kepada guru. Selain itu banyak siswa yang belum memiliki alat komunikasi (telepon genggan atau perangkat computer) sendiri sehingga harus menggunakan alat komunikasi orang tua mereka. Hal tersebut mengakibatkan beberapa kendala seperti siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring tepat waktu karena orang tua mereka kerja atau sedang tidak di rumah. Selain itu tidak adanya alokasi khusus untuk kuota internet, sehingga banyak wali murid mengeluh bahwa pembelajaran daring menjadikan lebih boros karena harus menyisihkan tambahan biaya untuk membeli kuota.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hj. Suparmi, S.Ag selaku Guru di MI Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021. Ibu Suparmi mengatakan bahwa Kurangnya pemahaman siswa ketika melaksanakan pembelajaran daring, kurangnya fasilitas yang dimiliki siswa, Anak-anak tidak bisa langsung melaporkan tugas karena hp dibawa orang tua, paketan habis, tidak ada sinyal. Terkadang ada juga siswa yang tidak mempunyai handphone, jadi pembelajaran secara daring ini menurut saya kurang efektif karena banyak kendala yang dihadapi"¹⁹

Wawancara dengan Bapak Khoirul Annas di MI Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021. Anak-anak ada yang tidak paham dengan penjelasan guru yang melalui video, karena tidak bisa mengajar secara tatap muka langsung. Anak tidak memiliki hp, hp dibawa orang tua kerja jadi anak-anak menunggu orang tua pulang kerja baru bisa mengikuti pelajaran yang diberikan guru.²⁰

Untuk mendapatkan informasi yang lebih detail, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Ummi Sya'idah, S.Pd.I selaku Guru dan kepala sekolah Madrasah

¹⁹ Wawancara dengan ibu Hj. Suparmi S.Ag selaku Guru di MI Matholi'ul Hija, tanggal 21 November 2021. Pukul 09.30 WIB

²⁰ Wawancara dengan Bapak Khoirul Annas selaku Guru di MI Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021 pukul 10.30 WIB

Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021. Beliau mengatakan bahwa tidak adanya kuota, sinyal jelek, siswa juga terkadang tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Tugas tidak bisa langsung dikoreksi. selain itu dengan pembelajaran daring bapak/ibu guru menjadi kuwalahan dalam menerapkan metode yang mau diajarkan kepada siswa, dengan menggunakan metode apa yang sekiranya siswa itu bisa lebih mudah memahami pelajaran yang akan disampaikan.²¹

Peneliti bertanya kepada Ibu Kalimah selaku wali murid di Mi Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021. Tentang Kesulitan apa yang dihadapi putra Ketika mengikuti pembelajaran secara daring. Kemudian diperoleh jawaban bahwa permasalahan yang dihadapi adalah Tidak ada sinyal, kuota habis, tidak punya wifi, tidak punya handphone sendiri, HP pinjam orang tua tetapi terkadang HP dibawa kerja orang tuanya. kadang juga Ibu Kalimah kurang memahami dengan penggunaan handphone digunakan untuk pembelajaran.²²

Pertanyaan tentang kesulitan pembelajaran secara dari juga ditanyakan kepada Ibu Siti Zumrotun selaku wali murid di Mi Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021. Diperoleh hasil bahwa terkadang anak tidak bisa memahami pelajaran yang diberikan oleh guru karena tidak ada penjelasan secara detail dan terperinci. Terkadang anak juga bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran secara daring, terkadang dia sampai bertengkar dengan anaknya gara-gara anak sulit atau males-malesan mengikuti pembelajaran daring atau mengerjakan tugas daring.²³

Wawancara juga dilakukan dengan Bapak Abdul Wahid selaku wali murid di Mi Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021. Menanyakan tentang kesulitan apa yang dihadapi Ketika mengikuti pembelajaran secara daring. Diperoleh hasil bahwa terkadang Tidak ada sinyal. tidak punya wifi, kadang juga tidak punya kuota. Tidak semua anak

²¹ Wawancara dengan Ibu Ummy Sya'idah selaku Guru di MI Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021 pukul 09.50 WIB

²² Wawancara dengan Ibu Kalimah selaku wali murid di MI Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021 pukul 19.00 WIB

²³ Wawancara dengan Ibu Siti Zumrotun selaku wali murid di MI Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021 pukul 18.00 WIB

memiliki fasilitas dalam pembelajaran daring, boros kuota internet”²⁴

Kesulitan dalam belajar secara online juga ditanyakan kepada Muhammad Ilham sebagai murid di Mi Matholi’ul Hija pada tanggal 21 November 2021. Dia menjawab bahwa Hp terkadang dibawa orang tua kerja, sinyal jelek, tidak punya wifi, kadang juga tidak terlalu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ketika mengalami kesulitan suruh saudara mengajari dan mencari area yang sinyalnya lebih baik.²⁵

Wawancara dengan Febrian Andre Maulana sebagai murid di Mi Matholi’ul Hija pada tanggal 21 November 2021. Febrian mengatakan bahwa sinyal putus-putus, tidak punya kuota, tidak punya wifi, kadang juga tidak paham dengan pelajaran yang guru jelaskan tersebut. Minta tolong kepada orang tua atau saudara untuk mengajarnya di malam hari atau waktu luang.²⁶

Peneliti melakukan wawancara juga dengan Muhammad Afif sebagai murid di Mi Matholi’ul Hija pada tanggal 21 November 2021. Dia mengatakan bahwa paketan kadang habis, jaringan susah, hp dibawa orang tua. Mencari jaringan wifi, membeli kuota dulu.²⁷

Dalam pembelajaran daring siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik walaupun masih menemui beberapa kendala. Siswa senantiasa berusaha memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

3. Kolaborasi Antara Guru dan Orang Tua Murid Madrasah Ibtidaiyyah Matholi’ul Hija Margorejo Dawe Kudus

Data yang didapatkan pada wawancara ini, Wali Murid mengungkapkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan di rumah kerap menemukan kendala dibandingkan dengan tatap muka. Hal mendasar yang menjadi kendala adalah penggunaan

²⁴wawancara dengan Bapak Abdul Wahid selaku wali murid di MI Matholi’ul Hija pada tanggal 21 November 2021 pukul 20.00 WIB

²⁵ Wawancara dengan Muhammad Ilham sebagai murid di MI Matholi’ul Hija pada tanggal 21 November 2021 pukul 18.00 WIB

²⁶ Wawancara dengan Febrian Andre Maulana sebagai murid di MI Matholi’ul Hija pada tanggal 21 November 2021 pukul 19.30 WIB

²⁷ Wawancara dengan Muhammad Ilham sebagai murid di MI Matholi’ul Hija pada tanggal 21 November 2021 pukul 18.30 WIB

alat komunikasi (telepon genggam / laptop) dan jaringan internet.

Wali murid mengaku senantiasa berkomunikasi kepada guru dan memantau proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Selama proses pembelajaran daring wali murid sebagai pengganti guru untuk memantau anaknya masing-masing dan memastikan bahwa siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Wali murid juga memastikan senantiasa memeriksa tugas-tugas yang diberikan guru dan memastikan anaknya menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

Untuk mencari informasi tentang kolaborasi yang dilakukan antara guru dan wali murid, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hj. Suparmi, S.Ag selaku Guru di MI Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021. Diperoleh informasi bahwa semua bapak/ibu guru melakukan kerja sama dengan orang tua siswa dalam proses pembelajaran selama pandemi. Kerja samanya Antara lain mendatangi rumah wali murid untuk menanyakan apa benar siswa itu belajar atau tidak, soalnya terkadang anak itu lebih banyak bermain, apalagi selama di rumah sudah mengenali handphone bisa bermain game sepuasnya.²⁸

Peneliti juga bertanya kepada Bapak Khoirul Annas selaku Guru di MI Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021. Beliau mengatakan bahwa semua bapak/ibu guru melakukan kerja sama dengan orang tua murid dalam proses pembelajaran selama pandemi. Pihak sekolah mengadakan rapat dengan orang tua murid untuk membahas bagaimana agar murid bisa tetap mengikuti pembelajaran secara daring di rumah dengan baik. Guru berharap selama pembelajaran daring di rumah orang tua selalu Memantau dan mengawasi anak untuk belajar.²⁹

Wawancara juga dilakukan kepada Ibu Ummy Sya'idah, S.Pd.I selaku Guru dan kepala sekolah MI Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021. Bahwa semua bapak/ibu guru melakukan kerja sama dengan orang tua murid dalam proses pembelajaran selama pandemi. Kerja samanya dengan

²⁸ Wawancara dengan ibu Hj. Suparmi, S.Ag selaku Guru di MI Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021 pukul 09.30 WIB.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Khoirul Annas selaku Guru di MI Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021 pukul 10.30 WIB

cara membuat grup whatsapp, supaya bisa selalu ngasih informasi digrup ketika besok ada pelajaran daring supaya orang tua tau dan bisa mengingatkan ke anak.³⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan wali murid menanyakan tentang apakah kolaborasi dilakukan antara guru dan wali murid. Kemudian peneliti bertanya kepada wali murid yang bernama Ibu Kalimah selaku wali murid di Mi Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021. Dia mengatakan bahwa dia melakukan kerja sama dengan pihak sekolah. Sebelumnya orang tua wali murid diadakan pertemuan dengan pihak sekolah untuk membahas masalah belajar secara daring di rumah untuk selalu memantau dan mengingatkan ke anak ketika ada jadwal belajar secara daring agar anak tidak ketinggalan pelajaran tersebut. Untuk selalu mengingatkannya dan mengawasi anak ketika tidak sedang bekerja atau ketika ada waktu luang. Dengan ini orang tua ada waktu untuk memperhatikan anak dan bisa lebih dekat dengan anak, lebih kompak. Jika setiap hari orang tua selalu sibuk dengan pekerjaannya ketika pandemi ini orang tua bisa jadi guru di rumah buat anak-anaknya.³¹

Wawancara juga dilakukan dengan Ibu Siti Zumrotun selaku wali murid di Mi Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021. Dia berkata bahwa dia melakukan kerja sama dengan pihak sekolah. Dengan selalu berkomunikasi kepada guru untuk memantau anak ketika adanya pembelajaran daring di rumah. ketika musim pandemi covid-19 ini anak membutuhkan perhatian khusus, perhatian ekstra dalam hal belajar, karena di musim ini yang bisa memantau anak hanya orang tua dan lingkungan. Guru sangat terbatas waktunya, hampir saja tidak bisa bertemu langsung dengan murid ketika adanya pandemi covid-19. Maka dari itu kerja sama antar guru dengan orang tua itu sangat penting dalam kelangsungan pembelajaran secara daring saat ini.³²

Pada tanggal 21 November 2021 peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Wahid selaku wali murid di

³⁰ Wawancara dengan Ibu Ummy Sya'idah selaku Guru di MI Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021 pukul 09.50 WIB

³¹ Wawancara dengan Ibu Kalimah selaku wali murid di MI Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021 pukul 19.00 WIB

³² Wawancara dengan Ibu Siti Zumrotun selaku wali murid di MI Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021 pukul 18.00 WIB

Mi Matholi'ul Hija. Dia mengatakan bahwa dia melakukan kerja sama dengan pihak sekolah. Dengan cara selalu memotivasi anak dalam segala hal. Orang tua dituntut untuk selalu memberi semangat kepada anak. Orang tua juga harus bisa menjadi teman untuk anak agar anak bahagia dan semangat untuk belajar. Orang juga harus ekstra sabar dalam menghadapi anak di waktu pandemi ini.³³

Selain melakukan wawancara dengan guru dan wali murid, peneliti juga bertanya kepada siswa apakah memang guru itu melakukan komunikasi dengan wali murid dan itu berdampak pada perhatian orang tua kepada anaknya, Wawancara dengan Muhammad Ilham sebagai murid di Mi Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021. iya,orang tua selalu mengingatkan untuk selalu mengikuti kelas daring di rumah, karena orang tua juga tau jadwal kelas daring di rumah. Terkadang, jika orang tua tidak sedang bekerja,mereka ikut serta mengamati kelas daring di rumah itu seperti apa,jika guru menjelaskan materi melalui video,orang tua ikut menemani mengamati video tersebut. “³⁴

Peneliti melakukan wawancara dengan Febrian Andre Maulana sebagai murid di Mi Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021. Febrian mengatakan bahwa orang tuanya selalu mengingatkan untuk selalu mengikuti pelajaran daring di rumah. Orang tua juga mengajarkan tanggung jawab atas tugas-tugas di sekolah yang harus diselesaikan. Kadang-kadang orang tua juga mendampingi jika tidak sedang bekerja. Dengan dampingan orang tua anak akan bisa membagi waktu untuk belajar secara teratur dan berain game, jika tidak diawasi atau didampingi khawatir anak akan bermain game.”³⁵

Wawancara juga dilakukan kepada Febrian Andre Maulana sebagai murid di Mi Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021. Dia mengatakan bahwa orang tuanya selalu mengingatkan untuk selalu mengikuti pelajaran daring di rumah. Orang tua juga membantu mengerjakan tugas-tugas dari sekolah. Orang tua berperan dalam dalam mengontrol waktu

³³ Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid selaku wali murid di MI Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021 pukul 20.00 WIB

³⁴ Wawancara dengan Muhammad Ilham sebagai murid di MI Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021 pukul 18.00 WIB

³⁵ Wawancara dengan Febrian Andre Maulana sebagai murid di MI Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021 pukul 19.30 WIB

dan cara belajar anak, orang tua memberikan kenyamanan ketika dalam proses pembelajaran secara daring supaya anak tidak cepat bosan tidak tertekan dan stabil emosinya.³⁶

Wali murid juga menjadi bagian penting dalam keberhasilan proses pembelajaran daring, tidak hanya ditentukan oleh guru dan siswa saja. Wali murid juga harus memiliki strategi khusus agar anaknya tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Komunikasi juga perlu dijaga dengan baik antara guru dan wali murid juga menjadikan proses pembelajaran daring di MI Matholiul Hija dilaksanakan dengan baik.

C. Analisis Data

1. Analisis Strategi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus

Analisis ini digunakan untuk mendiskripsikan tentang cara belajar siswa, pihak madrasah menggunakan alat komunikasi baik telepon genggam maupun laptop yang terinstal aplikasi *WhatsApp* (WA) dan *Youtube*. Kedua aplikasi tersebut merupakan media utama yang digunakan karena guru menyampaikan materi secara teks yang dikirim melalui chat dan dengan menggunakan video yang dikirim langsung WA maupun melalui *link Youtube*. Selain itu, guru juga memanfaatkan sarana telepon, *voice note*, dan *video call* yang terdapat dalam WA untuk menjelaskan materi dengan ucapan kepada murid. Pada pembelajaran daring penggunaan platform atau aplikasi komunikasi merupakan komponen utama yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Ali Wahab bahwa merupakan elemen dukungan infrastruktur (perangkat teknologi) untuk menciptakan ruang belajar murid.³⁷

2. Analisis Kesulitan yang Dihadapi Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus

Madrasah Ibtidaiyyah Mutholiul Hija masih tetap melaksanakan kegiatan sekolah daring mengikuti anjuran

³⁶Wawancara dengan Muhammad Afif sebagai murid di MI Matholi'ul Hija pada tanggal 21 November 2021 pukul 18.30 WIB

³⁷Ali, Wahab, "Online and Remote Learning in Higher Education Institutes: A Necessity in Light of Covid-19 Pandemic".

pemerintah. Namun kondisi pembelajaran daring sedikit mengalami perubahan karena kondisi penularan Covid 19 yang mulai stabil, saat ini sudah memungkinkan bagi guru untuk melangsungkan pembelajaran daring dari Madrasah tidak lagi harus dari rumah. Pembelajaran daring di Indonesia bagi sebagian besar lembaga pendidikan merupakan sistem belajar yang baru, karena itu dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala-kendala. Kondisi seperti itu wajar terjadi seperti yang diungkapkan oleh UNESCO bahwa “transisi pembelajaran online dalam skala besar merupakan bagian yang sulit dan kompleks untuk sistem pendidikan meskipun saat ini hal tersebut sudah menjadi kebutuhan.”³⁸

Kendala yang dialami oleh guru dan murid lebih banyak disebabkan karena masalah alat komunikasi dan jaringan internet, seperti yang disebutkan oleh informan (Guru) bahwa “kesulitan yang dialami dalam proses belajar mengajar karena tidak memiliki kuota dan sinyal yang jelek”. Kendala lainnya yang diungkapkan oleh informan (wali murid) yaitu “memang kadang tidak bisa slalu ontime dalam mengikuti pelajaran daring tersebut karena hp dibawa bekerja”, kondisi tersebut menunjukkan adanya keterbatasan memiliki alat komunikasi khusus. Kesulitan diatas mencerminkan pendidikan daring yang dilaksanakan belum ideal karena untuk membangun sistem belajar online perlu disiapkan beberapa elemen seperti dukungan infrastruktur (perangkat teknologi) dan aksesibilitas murid (jaringan internet).³⁹

3. Analisis Kolaborasi Antara Guru dan Orang Tua Murid Madrasah Ibtidaiyyah Matholi’ul Hija Margorejo Dawe Kudus

Adanya sistem pembelajaran daring menyebabkan murid harus belajar secara mandiri di rumah, dengan sistem pembelajaran tersebut peran guru berkurang dalam hal memastikan kegiatan belajar terlaksana baik. Hal tersebut disebabkan tidak adanya interaksi secara langsung antara murid dan guru yang mengakibatkan pemberian materi harus melalui perantara seperti alat komunikasi dan orang tua. Sebagai upaya

³⁸Ali, Wahab. “*Online and Remote Learning in Higher Education Institutes: A Necessity in Light of Covid-19 Pandemic*”. *Canadian Center of Science and Education*. [2021. Vol. 10 No. 3 16-25](#)

³⁹Ali, Wahab, “*Online and Remote Learning in Higher Education Institutes: A Necessity in Light of Covid-19 Pandemic*”.

sekolah memastikan pembelajaran terlaksana dengan baik, sekolah mengajak wali murid untuk bekerjasama memantau aktivitas belajar anak. Hal tersebut sangat dibutuhkan membangun sistem belajar yang ideal yaitu dengan menyiapkan elemen implementasi antar elemen yang menyebutkan bahwa “Pembelajaran secara daring tidak hanya mengubah sistem belajar siswa tetapi juga mengubah pedagogi pengajaran dengan kegiatan kolaboratif”.⁴⁰ Pada elemen tersebut menerangkan bahwa kolaborasi antar elemen seperti guru dan wali murid lebih ditingkatkan dengan tujuan agar guru dapat selalu memantau perkembangan belajar anak.

Meskipun murid belajar secara mandiri, mereka tetap membutuhkan dukungan keluarga maupun teman. Tetapi elemen paling utama yang dibutuhkan adalah orang tua, mengingat kondisi murid yang masih pada level sekolah dasar. Sebagai pengganti guru di sekolah, orang tua menjadi penopang menjalankan kegiatan pembelajaran untuk memastikan anak-anak mendapat dan memahami materi dengan baik. Pendampingan orang tua terhadap pembelajaran daring anak juga diperlukan sebagai bentuk pengawasan informasi yang didapatkan karena pada murid tingkat Madrasah Ibtidaiyyah yang masih bersifat anak-anak belum dapat menentukan kebutuhannya dan belum dapat menilai informasi yang baik. Maka peran orang tua dalam pembelajaran daring ini sebagai perantara untuk memberikan literasi informasi, agar siswa mendapatkan informasi atau pengetahuan materi belajar yang benar dan berkualitas. Karena dalam proses pembelajaran daring, komponen literasi informasi menjadi bagian penting untuk diperhatikan. Pemahaman literasi informasi merupakan sebuah keharusan dimiliki murid untuk menunjang belajar mandiri di rumah, seperti yang dikemukakan oleh *American Library Association* bahwa literasi ditujukan untuk “*to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information.*”⁴¹

⁴⁰Ali, Wahab, “*Online and Remote Learning in Higher Education Institutes: A Necessity in Light of Covid-19 Pandemic*”.

⁴¹American Library and Association. *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. Chicago. [2000](#).